

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian studi kasus merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Emzir (2011) bahwa studi kasus adalah penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dari pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi. Dalam penelitian ini studi kasus yang dimaksud adalah penanaman nilai-nilai toleransi beragama di kalangan siswa di SDN I Lasada.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN I Lasada Kecamatan Asinua Kabupaten Konawe. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini telah dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan dari bulan Juli sampai Agustus 2022.

3.3 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru agama Islam, wali kelas VI, serta siswa (muslim) dan siswa (non muslim) di SDN I Lasada Kecamatan Asinua Kabupaten Konawe, lebih jelasnya dapat dilihat pada demografi di bawah ini:

No	Nama Partisipan	Gender	Pekerjaan	Usia
1	Ksm	P	Kepala Sekolah	43 Th
2	Sw	P	Guru agama Islam	49 Th
3	Hs	P	Wali Kelas VI	30 Th
4	Sn	P	Siswi Muslim	11 Th
5	El	P	Siswi (Kristen)	11 Th
6	Gr	L	Siswa (Hindu)	11 Th

Sumber: Kepala Sekolah SDN I Lasada, 2022.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap berbagai hal di lokasi penelitian yang dianggap berhubungan dengan hal yang diteliti. Mengamati kegiatan proses pembelajaran, dan seluruh aktivitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan salah satu ahli yang menyatakan bahwa Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut yang berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, dan lain-lain (Sukmadinata, 2013).

2. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan 6 partisipan yang direkrut secara sukarela dan memberikan izin untuk menyampaikan data yang diperlukan oleh peneliti guna mendapat informasi lebih dalam mengenai Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama di Kalangan siswa SDN 1 Lasada. Partisipan dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah, guru PAI, Wali kelas VI, dan 3 orang siswa muslim dan non muslim.

3. Dokumentasi

Peneliti mengamati, mencatat sekaligus menganalisis dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian yang didapatkan langsung dari pihak sekolah tempat peneliti melakukan penelitian. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan salah satu ahli yang menyatakan bahwa Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan

menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambat, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah (Sukmadinata, 2011).

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2016) yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi,

membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga digunakan untuk memperkaya data. Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu:

1. *Triangulasi* sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali tingkat kebenaran suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui beberapa sumber, yaitu dengan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.

2. *Triangulasi* teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. *Triangulasi* waktu dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh dapat konsisten pada waktu yang berbeda.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman wawancara sebagai bagian dari cara peneliti memperoleh informasi. Pedoman wawancara yang digunakan adalah pertanyaan yang berhubungan dengan judul penelitian yang ingin diteliti. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini dapat memperoleh jawaban.

